

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

JURNAL

Oleh:

**ELZA INDAH SAPUTRI
LILIK SABDANINGTYAS
LOLIYANA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

**Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar
Elza Indah Saputri¹, Lilik Sabdaningtyas², Sarengat³**

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung.

²FIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Sleman, Yogyakarta.

³FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat.

*email: elzaindah20@gmail.com, Telp. +6289682730949

Received:

Accept:

Online Published:

***Abstract: Peer Interaction Relationship with Motivation to Learn Students
Class V Elementary School***

The purpose of this study was to determine the relationship between peer interactions with students' learning motivation. This type of research is a type of quantitative research that is correlational. The population in this study were students of class V in the Nusa Indah cluster, Natar district, South Lampung, totaling 212 students. The sample in this study was 91 students. Data collection techniques using questionnaires and interviews. data analysis techniques using the product moment correlation formula. The results showed that there was a significant relationship between peer interaction with the motivation to learn class V students of the Nusa Indah Cluster, Natar District, South Lampung, Academic Year 2018/2019.

Keywords: learning motivation, peer interaction relationship.

**Abstrak: Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar
Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Gugus Nusa Indah Kecamatan Natar Lampung Selatan yang berjumlah 212 peserta didik. sampel dalam penelitian ini adalah 91 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V Gugus Nusa Indah Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : interaksi teman sebaya, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1(2003) secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri yang diperlukan oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2006: 4) menyatakan bahwa “pendidikan yaitu tutunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Sejalan dengan hal tersebut proses kegiatan belajar dalam pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar. Hal ini sependapat Hamalik (2001: 36) yang menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami”. Apabila proses belajar berlangsung baik, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, diperlukan motivasi yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2012: 73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi sangat diperlukan pada kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar”. Timbulnya motivasi belajar pada diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Uno (2016: 23) mengatakan bahwa “motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan

yang termasuk faktor ekstrinsik adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan yang menarik”. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar pula motivasi belajar seseorang. Begitupun sebaliknya, apabila banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar seseorang maka motivasi untuk belajar akan rendah sehingga mengakibatkan kecilnya kemungkinan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Djali dalam Santosa (2016: 16) rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat disebabkan oleh :

1. Faktor internal, yakni dari kesehatan, intelegensi, serta dalam diri peserta didik itu sendiri.
2. Faktor eksternal, yakni seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat, atau lingkungan sekitar.

Faktor lingkungan sekolah diantaranya tenaga pendidik, fasilitas penunjang pembelajaran, peserta didik termasuk teman sebaya. Teman sebaya merupakan teman yang memiliki tingkat usia dan tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Menurut Santrock (2007: 55) mengatakan bahwa “pengaruh kelompok teman sebaya dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya”.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2019 di Gugus Nusa Indah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, di kelas V pada 3 Sekolah Dasar yang meliputi SD Negeri Bumisari Natar, SD Negeri 2 Candimas Natar, dan SDS SWADHIPA Natar, diperoleh data motivasi belajar.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Gugus Nusa Indah

No	Aspek yang diamati	Nama Sekolah			Jumlah	Rata-rata
		SDS Swadhipa	SD N Bumisari	SD N 2 Candimas		
1	Ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik.	12,6 (%)	11,6 (%)	11,8 (%)	36 (%)	12(%)
2	Mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti.	13,1 (%)	12,2 (%)	13 (%)	38,3 (%)	12,8 (%)
3	Bertanya pada teman tentang materi yang belum dipahami.	14,6 (%)	12,6 (%)	13,4 (%)	40,6 (%)	13,5 (%)
4	Mengerjakan tugas secara individu	12,9 (%)	11,8 (%)	12,6 (%)	37,3 (%)	12,4 (%)
5	Dapat bekerjasama dengan kelompok	15,4 (%)	12 (%)	12,2 (%)	39,6 (%)	13,2 (%)
6	Memiliki rasa penasaran terhadap materi pembelajaran	13,5 (%)	12 (%)	12,4 (%)	37,9 (%)	12,6 (%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil observasi motivasi belajar peserta didik di Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan yang terdiri dari SDS Swadhipa, SDN Bumisari, dan SDN 2 Candimas pada aspek ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik sebesar 12%, aspek mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang materi yang belum dimengerti sebesar 12,8%, aspek bertanya pada teman tentang materi yang belum dipahami sebesar 13,5%, aspek mengerjakan tugas secara individu sebesar 12,4%, aspek bekerjasama dengan kelompok sebesar 13,2%, dan aspek Senang

membaca buku untuk mencari pemecahan soal yang ditemui 12,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V Gugus Nusa Indah Natar masih tergolong rendah.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik kelas V SD di Gugus Nusa Indah, dan memperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik masih cukup rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu dari kebiasaan mengerjakan PR di sekolah, kurang antusias mengikuti pembelajaran, acuh apabila diberikan nasehat, dan sering mengobrol sendiri pada saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran. Beberapa cara sudah dilakukan pendidik misalkan dengan memberikan reward kepada peserta didik yang telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik, memberikan permainan edukasi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, memberikan nasihat agar peserta didik semakin termotivasi dalam belajar. Akan tetapi motivasi belajar peserta didik belum juga tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 22) penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan

korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V sekolah dasar gugus nusa indah natar lampung selatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di gugus Nusa Indah di Kecamatan Natar Lampung Selatan, yaitu meliputi SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan, SDS SWADHIPA Natar Lampung Selatan, dan SD Negeri 2 Candimas Natar Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Populasi

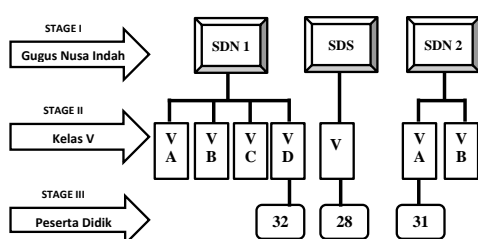
Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 2. Jumlah populasi kelas V SD Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri Bumisaari Natar Lampung Selatan	VA	32
		VB	31
		VC	30
		VD	32
2.	SDS Swadhipa Natar Lampung Selatan	V	28
3.	SD Negeri 2 Candimas Natar Lampung Selatan	VA	31
		VB	28
Jumlah			212

Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *multistage random sampling* yaitu teknik sampel acak bertingkat. Pengambilan sampel dengan teknik sampel acak bertingkat (*multistage random sampling*) digambarkan sebagai berikut. Menurut Jaya (2017: 72-73) *Multistage sampling* adalah cara pengambilan sampel dimana kita memilih sebuah sampel dengan menggunakan kombinasi dari metode pengambilan sampel yang berbeda.



Gambar 2. Teknik Sampel Acak Bertingkat (Multistage Random Sampling).

Sumber: Jaya (2017: 72)

Berdasarkan alur gambar di atas dapat dijelaskan bahwa stage 1 merupakan kumpulan sekolah pada Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan, sebagai satuan pertama sampel yang akan diambil disebut sebagai *Primary Sampling Unit (PSU)*. Stage 2 adalah kelas yang dipilih, dan stage 3 yaitu kumpulan peserta didik yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden tentang laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner

tertutup dan tidak langsung yaitu responden (peserta didik) hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti atas pernyataan yang diajukan. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi data dari variabel (X) yaitu interaksi teman sebaya dan variabel (Y) motivasi belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus Nusa Indah tahun ajaran 2018/2019. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* yang merupakan salah satu teknik untuk mencari keeratan hubungan antara variabel X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Nusa Indah Natar Kabupaten Lampung selatan yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SD Negeri Bumisari Natar, SDS Swadhipa Natar, dan SD Negeri 2 Candimas Natar. keadaan sekolah tersebut digambarkan secara umum, maka peneliti menyajikan data profil sekolah sebagai berikut:

1. SD Negeri Bumisari
SD Negeri Bumisari Natar beralamatkan di Jl. Pramuka, kelurahan Bumisari, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan. Berdiri pada tanggal 17 Januari 1978. Jumlah peserta didik kelas V sebanyak 125 peserta didik, 59 peserta didik laki-laki dan 66 peserta didik perempuan.
2. SDS SWADHIPA

SDS SWADHIPA Natar beralamatkan di Jl. Swadhipa No. 217, kelurahan Bumisari, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berdiri pada tanggal 21 Juli 2003. Jumlah peserta didik kelas V sebanyak 28 peserta didik, 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

3. SD Negeri 2 Candimas
SD Negeri 2 Candimas Natar beralamatkan di Jl. Candimas, kelurahan Candimas, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Berdiri pada tanggal 01 Januari 1910. Jumlah peserta didik kelas V sebanyak 59 peserta didik, 23 peserta didik laki-laki dan 36 peserta didik perempuan.

Hasil Uji Validitas

Uji coba instrumen dilaksanakan pada hari selasa, 06 Januari 2020. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan *expert judgement* yaitu penilaian ahli. Validator pada uji validitas ini adalah Yohana Oktarina, M.Pd yang merupakan dosen Prodi Bimbingan Konseling. Hasil validasi instrumen interaksi teman sebaya yang dilakukan diperoleh 20 pernyataan yang dinyatakan valid. dan hasil validasi instrumen motivasi belajar yang dilakukan diperoleh 20 pernyataan yang valid.

Data Interaksi Teman Sebaya

Variabel interaksi teman sebaya diukur melalui angket yaitu terdiri dari 20 butir pernyataan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori. berikut data interaksi teman sebaya.

Tabel 5. Interaksi Teman Sebaya

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	71-80	9	9,9
2.	Tinggi	61-70	21	23,1
3.	Sedang	51-60	50	54,9
4.	Rendah	41-50	11	12,1
Jumlah			91	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 91 peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas interaksi teman sebaya di Kelas V SD Gugus Nusa Indah masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 50 peserta didik dengan persentase 54,9%, pada kategori tinggi sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 23,1%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 9,9%, dan pada kategori rendah sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 12,1%.

Data Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel motivasi belajar peserta didik diukur melalui angket yaitu terdiri dari 20 butir pernyataan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi 4 kategori. Berikut disajikan data motivasi belajar peserta didik.

Tabel 6. motivasi belajar peserta didik

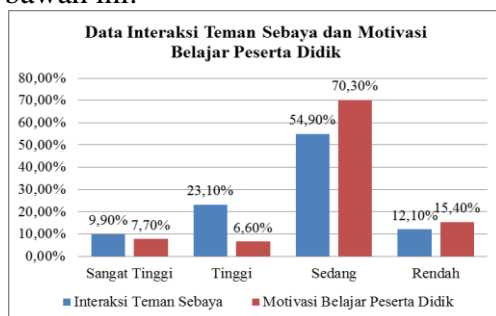
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	73-80	7	7,7
2.	Tinggi	65-72	6	6,6
3.	Sedang	57-64	64	70,3
4.	Rendah	49-56	14	15,4
Jumlah			91	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 91 peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas motivasi belajar di Kelas V SD Gugus Nusa Indah masuk ke dalam kategori sedang sebanyak 64 peserta didik dengan persentase 70,3%, pada kategori tinggi sebanyak 6 peserta didik dengan persentase

6,6%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 7,7%, dan pada kategori rendah sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 15,4%.

Data Interaksi Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Rekapitulasi data interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi pada data interaksi teman sebaya dan motivasi belajar peserta didik sama-sama berada pada kategori sedang. Sehingga seimbang antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus Nusa Indah, maka dilakukan uji korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*. Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat hubungan atau H_a diterima dan H_0 ditolak, dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan atau H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil uji perhitungan hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi

antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,504 dengan $N=91$ untuk $\alpha=0,05$ dan diperoleh r_{tabel} sebesar 0,207, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,504 > 0,207$). 0,504 bertanda positif dengan kriteria sedang. Kemudian hasil t_{hitung} sebesar 6,374 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan $db=n-2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,662 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,374 > 1,662$). Hal ini berarti hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Nusa Indah Natar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,504 > 0,207$) bertanda positif dengan kriteria sedang. Kemudian hasil t_{hitung} sebesar $6,374 > t_{tabel}$ 1,662. Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan.

Motivasi belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berasal dari dorongan internal dan eksternal sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau perbaikan. Menurut Uno (2012: 23) ada beberapa indikator yang dapat membentuk motivasi belajar yaitu diantaranya, adanya hasrat ingin berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita

masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya yang kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adanya motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor eksternal seperti interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya dikatakan berhasil ditunjukkan dari tercapainya aspek-aspek di dalam Interaksi teman sebaya menurut Partowisastro dalam Yunita (2019: 03) yaitu diantaranya, keterbukaan individu dengan kelompok, kerjasama individu dengan kelompok, dan frekuensi hubungan individu dengan kelompok.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Sagunidan Sangir M. Amin (2014) yang berjudul "Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu", hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,322 > 0,155$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan self regulation terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian lainnya oleh Ika Rahmawati (2016) yang berjudul "Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang", dengan hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,417 > 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik.

Lebih lanjut penelitian dari Nadzifah Rose Ahady (2014) yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial

Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari", dengan hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,489 > 0,153$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan Mochamad Dhihinur Fadli (2018) yang berjudul "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IX Di UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri", dengan hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,932 > 0,167$ yang artinya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V Gugus Nusa Indah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, diketahui hasil uji perhitungan dalam penelitian ini diperoleh nilai $r_{hitung} 0,504 > r_{tabel} 0,207$ bertanda positif dengan kriteria sedang. Kemudian hasil t_{hitung} sebesar $6,374 > t_{tabel} 1,662$. Hal ini berarti hipotesis diterima, sehingga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Gugus Nusa Indah Natar Lampung Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahady, Nadzifah Rose. 2014. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan

- Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari. *Jurnal Pendidikan*.
- Fadli, Mochamad Dhihinur. 2018. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IX Di UPTD SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Pedagogia*. 2 : 2-7.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2017. Peranan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*. 6 :8-13.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. 1: 1: 24-43.
- Oktiani, Ifti. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. 5: 2: 216-232.
- Rahmawati. 2016. Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Dinoyo 01 Malang. *Jurnal Pedagogi*.
- Saguni, Fatimah dan Sagir M. Amin. 2014. Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Smp Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 2: 198-223.
- Santosa, Dwi Tri. 2016. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik dan Solusi Penanganan pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Pendidikan*. 2: 14-21.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunita, Fitri Fifolia, 2019. Hubungan Intraksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling* 1 : 1-6.